



## Implementasi Media Boneka Tangan Pada Pembelajaran Bahasa Inggris

Retno Susilowati

Institut Agama Islam Negeri Kudus  
retnosusilowati@iainkudus.ac.id

Ida Vera Sophya

Institut Agama Islam Negeri Kudus  
idaverasophya@iainkudus.ac.id

### Abstract

*Hand puppets because they are larger than finger puppets and can be inserted into the hand. Based on the research results, the researcher concluded that the role of English subject teachers in making hand puppet media is very important. Hand puppets are used as a learning medium so they can motivate students to learn English. The steps taken by teachers in teaching English using hand puppets include story telling, for example animal themes. With this theme, students can recognize the characteristics of animals according to the existing hand puppets. At the beginning of the lesson, the teacher gives examples of how to practice directly and tell stories using English. The supporting factor is the active role of the teacher. Apart from the teacher's duties as a teacher, teachers must be able to be facilitators. Inhibiting factors for students who are less active in communicating. Meanwhile, the inhibiting factors in implementing the use of hand puppets in English learning result in students having difficulty communicating.*

*Keywords: Implementation. Hand Puppet Media, English*

### Abstrak

Boneka tangan karena ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan. Berdasarkan hasil penelitian peneliti berkesimpulan Peran guru mata pelajaran bahasa Inggris dalam membuat media boneka tangan sangat penting. Boneka tangan digunakan sebagai media pembelajaran sehingga bisa memotivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris. langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam mengajar bahasa Inggris dengan menggunakan media boneka tangan adalah dengan *story telling* misalnya tema binatang. tema ini siswa bisa mengenal ciri-ciri binatang sesuai dengan boneka tangan yang ada. Diawal pembelajaran, guru memberi contoh cara mempraktekan secara langsung dan bercerita menggunakan bahasa Inggris. Faktor pendukung adalah peran aktif guru. Selain tugas guru sebagai pengajar, guru harus bisa menjadi fasilitator. Faktor penghambat siswa yang kurang aktif dalam berkomunikasi. Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi penggunaan boneka tangan pada pembelajaran bahasa Inggris mengakibatkan siswa susah dalam berkomunikasi.

Kata Kunci: Implementasi. Media Boneka Tangan, Bahasa Inggris.

### A. Pendahuluan

Media boneka tangan adalah salah satu alat yang menggunakan boneka untuk menarik siswa pada saat proses pembelajaran. Dikatakan boneka tangan karena

ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan. Jari tangan bisa dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka. Selain mudah dalam penggunaannya, boneka tangan juga lebih mudah untuk mendapatkannya. Banyak orang yang menjual boneka tangan ini sesuai dengan karakter masing-masing tokohnya. Tetapi banyak juga guru / pendidik yang sengaja membuat sendiri dengan menyesuaikan materi yang akan disampaikan. Bahan untuk membuat boneka tangan tidaklah mahal tetapi bisa menggunakan dengan kain perca.

Pada dasarnya pembelajaran bahasa Inggris mengajarkan 4 ketrampilan bahasa, diantaranya adalah ketrampilan *speaking, listening, reading, dan writing*. Keempat ketrampilan tersebut diajarkan secara implisit yang tergabung dalam setiap temanya. Selain keempat ketrampilan tersebut, komponen lain dalam bahasa Inggris juga diajarkan yaitu antara lain *vocabulary, structure, dan pronunciation*. Dari komponen bahasa Inggris yang dianggap susah oleh siswa adalah *vocabulary*. Rata-rata siswa yang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua merasa kesulitan dalam berbicara bahasa Inggris karena kosakata yang mereka miliki sangat terbatas. Hal ini tentunya berakibat motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris menjadi berkurang. Oleh karena itu, Seorang guru ataupun pendidik mata pelajaran bahasa Inggris harus berusaha untuk bisa menyampaikan materi yang ia ajarkan mudah diterima oleh siswa.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengajar bahasa Inggris yang menyenangkan dan menarik siswa bisa dilakukan dengan cara menggunakan media boneka tangan. Oleh karena itu pada kesempatan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi media boneka tangan pada pembelajaran bahasa Inggris. Pendekatan dalam penelitian ini adalah *qualitative research* (riset kualitatif) merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara / *Interview*, Dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Data Reduction* (Reduksi Data) *Data Display* (*Penyajian Data*) *Conclusion Drawing / verification* (*verifikasi*).

## B. Pembahasan

### 1. Peran Guru mapel Bahasa Inggris dalam membuat media boneka tangan

Peran guru mata pelajaran bahasa Inggris dalam membuat media boneka tangan sangat penting. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Baihaqi (2019):

“Hand Puppet atau boneka tangan sebagai media pembelajaran sangat penting. Pembelajaran dengan ‘Hand Puppet’ ini bertujuan untuk melatih kemampuan speaking (berbicara bahasa Inggris) siswa-siswi agar lebih baik dan tidak kaku. Selain itu untuk melatih keberanian siswa berbicara di depan umum”.

Bahan yang digunakan untuk membuat media boneka tangan ini antara lain dengan kaos kaki, kain perca ataupun kain flanel. Di sini peneliti secara langsung melihat proses pembuatan media boneka tangan. Tokoh yang dibuat sebagai boneka tergantung dari materi yang diajarkan antara lain bisa berbentuk binatang ataupun tokoh lainnya yang menarik. Berikut Contoh boneka tangan (hand puppet) dengan karakter binatang adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Contoh Boneka Tangan

Sedangkan ibu Ani Agustiyani (2019), menyebutkan bahwa media atau biasa disebut dengan alat peraga merupakan alat bantu yang digunakan untuk kegiatan proses belajar mengajar. Alat bantu peraga ini bisa dengan menggunakan boneka tangan. Adapun pernyataan menurut beliau adalah:

“Sebagai media atau alat bantu yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan.



Gambar 2. Media Atau Alat Bantu

Media boneka tangan sangat mudah didapat. Selain itu juga, peserta didik dengan mudah membuat sendiri sesuai dengan karakter yang mereka sukai, Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu Ani Agustiyani yang mengatakan:

**“Anak-anak tidak hanya menggunakan media boneka tangan tetapi mereka juga saya ajarkan bagaimana cara membuat boneka tangan. Mereka membuat boneka tangan di waktu luang atau disaat setelah mereka pulang sekolah. Proses belajar mengajar akan lebih menarik ketika mereka menggunakan boneka tangan buatan mereka sendiri”**

Hal ini juga dibenarkan oleh siswa yang diajar oleh ibu Ani yang bernama Nadipa Nursita Lusiana yang juga merasa senang ketika praktek berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan boneka tangan buatannya sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Nadipa Nursita Lusiana bahwa:

**“Saya senang ketika praktek bahasa Inggris dengan menggunakan boneka tangan karena boneka tersebut adalah buatan saya sendiri beserta teman-teman kelompok saya. Setelah jadi kami praktek berbicara bahasa Inggris di luar jam pelajaran”**

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh bapak Baihaqi Zainudin selaku kepala sekolah dan juga seorang guru bahasa Inggris mengatakan bahwa boneka tangan yang dipakai untuk alat peraga keterampilan berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris merupakan alat peraga yang dibuat oleh para siswa dengan bahan yang mudah didapat. Hal ini seperti yang diutarakan oleh beliau yaitu:

**“Para siswa diajari cara membuat alat peraga boneka tangan. Mereka mendapatkan bahan dasar membuatnya dengan kain perca, kaos kaki, dan juga kain flanel. Setelah boneka tangan selesai mereka buat, kemudian mereka saya suruh untuk berlatih berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris dalam kelompok”**

Ada beberapa cara untuk membuat boneka tangan. Diantaranya adalah boneka tangan dari kaos kaki. Ibu Ani Agustiyani memberikan langkah-langkah untuk membuat boneka tangan dari bahan kaos kaki adalah sebagai berikut:

1. Mengambil kaos kaki yang bersih dengan warna sesuai dengan yang diinginkan. Hal yang paling penting adalah menggunakan kaos kaki yang bersih. Jika menginginkan membuat karakter yang khusus, perhatikan warna. Kaos kaki yang berwarna hitam justru akan susah untuk digambar. Tetapi jika hanya mempunyai kaos kaki warna hitam berarti kita harus membuat wajahnya dengan menempel benda-benda sebagai pengganti gambar

2. Menentukan bagian wajah boneka. Setelah itu menyelipkan kaos kaki ketangan dengan menggunakan ibu jari sebagai rahang bawah dan jari-jari untuk membentuk wajah dan rahang atasnya. Hal ini untuk memudahkan kita dalam menentukan bagian mata, hidung, rambut dll
3. Membuat mata boneka. Mata boneka bisa mudah dicari di toko kerajinan tangan. Atau jika tidak mendapatkan mata boneka bisa membuat mata boneka dengan cara menggambari mata pada selembar kain flanel yang dibentuk bulat seperti layaknya mata.
4. Membuat mulut boneka. Hal ini bisa dengan cara yang sederhana yaitu dengan menggambari dengan spidol sesuai dengan keinginan kita.
5. Jika menginginkan kita juga bisa menambahkan benang rajut sebagai rambut dari boneka tangan yang kita buat. Panjang dan pendek rambut sesuai dengan yang kita inginkan.
6. Langkah terakhir yaitu memberikan hidung dan juga aksesoris lainnya tergantung kebutuhan kita

Adapun gambar yang ditunjukkan oleh ibu Ani Agustiyani dari hasil membuat boneka tangan dengan bahan kaos kaki adalah sebagai berikut



Gambar 3. Boneka Tangan Dengan Bahan Kaos Kaki

Sedangkan langkah-langkah membuat boneka tangan dengan bahan kain flanel juga diajarkan oleh ibu Ani Agustiyani. Bahan-bahan yang diperlukan sangat sederhana yaitu diantaranya: kain flanel, dakron, benang, dan jarum. Dalam membuat boneka tangan dibutuhkan kesabaran. Menurut salah satu siswa dari ibu Ani Agustiyani yaitu putri Nabila Cahyani menyebutkan langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Kita gambar pola terlebih dahulu
- b. Kita disuruh untuk menjiplak pada kain flanel, kemudian kita potong sesuai pola

- c. Memberi rambut dan poni. Untuk bagian rambut, dipotong dengan cara memotong kain flanel yang warnanya seperti rambut.
- d. Kemudian kain flanel dijahit dan diisi dengan dakron/kapuk hingga padat
- e. Lalu kita tempelkan mata dan mulutnya
- f. Terakhir dibuat tempat untuk jari dibelakang boneka yang sudah jadi

## 2. Implementasi penggunaan media boneka tangan pada pembelajaran bahasa Inggris

Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dilakukan dengan cara mencakup 4 ketrampilan bahasa, diantaranya *listening, speaking, reading dan writing*. Bentuk boneka tangan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Adapun langkah yang dilakukan dalam mengajar bahasa Inggris dengan menggunakan media boneka tangan adalah misalnya tema binatang. Dalam tema ini siswi diajak bisa mengenal ciri-ciri binatang sesuai dengan boneka tangan yang ada. Diawal pembelajaran, guru memberi contoh dengan cara mempraktekan secara langsung penggunaan boneka tangan, dan bercerita menggunakan bahasa Inggris dengan menyebutkan ciri-ciri binatang sesuai boneka tangan. Setelahnya itu, siswa-siswi diminta untuk mempraktekan seperti yang dicontohkan oleh guru.

Ada baiknya kita memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam melaksanakan kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan, seperti hal-hal berikut ini (Ani Agustiyani,2019) :

- a. Hendaknya guru/ pencerita hafal isi cerita.
- b. Ada baiknya menggunakan skenario cerita.
- c. Latihlah suara agar dapat memiliki beragam karakter suara yang dibutuhkan dalam bercerita. Misal suara anak-anak, suara nenek-nenek, suara ibu-ibu, suara binatang dan lain-lain.
- d. Gunakan boneka yang menarik dan sesuai dengan dunia anak serta mudah dimainkan oleh guru atau orang tua maupun anak-anak.
- e. Boneka yang digunakan bisa lebih dari satu, dengan jumlah maksimal 8 buah dengan bentuk yang berlainan agar siswa tidak kesulitan menghafal tokoh cerita.
- f. Apabila menggunakan satu boneka, maka percakapan atau cerita dilakukan antara anak dengan boneka yang disuarakan oleh guru.
- g. Apabila menggunakan dua boneka maka percakapan atau alur cerita dilakukan oleh kedua boneka tersebut yang disuarakan oleh guru atau orang tua dengan karakter suara yang berbeda. Anak menyimak percakapan dan jalan cerita yang disajikan.
- h. Penggunaan lebih dari dua boneka maka percakapan atau alur cerita dilakukan oleh kedua boneka tersebut yang disuarakan oleh guru atau orang tua dengan

karakter suara yang berbeda. Agar jalan cerita terdengar indah, dipermanis dengan alunan musik.

Ibu Ani Agustiyani mengatakan bahwa kebiasaan mendengarkan cerita dengan boneka tangan, akan memberikan manfaat yang berbeda bagi anak, diantaranya adalah:

- a. Orang tua bisa memakai boneka tangan untuk menyampaikan pesan. Sebab, anak akan mudah menangkap pesan dengan cara yang menyenangkan.
- b. Mengajarkan anak untuk mendengar
- c. Meningkatkan kemampuan linguistik. Mendengarkan cerita dengan alat peraga boneka membantu anak menambah kosa kata baru.
- d. Lebih kreatif, mereka akan mengeluarkan ide-ide cerita sesuai dengan karakter yang dibentuk. Ini merangsang otak anak untuk berpikir kreatif.
- e. Cara efektif untuk menyampaikan topik.

Untuk meningkatkan keterampilan membaca, siswa-siswi diharapkan membawa buku cerita tentang binatang. Sifat-sifat yang ada di dalam cerita binatang bisa dijadikan referensi untuk bercerita. Siswa-siswi kemudian membuat tulisan satu paragraf berbahasa Inggris tentang ciri-ciri binatang. Langkah selanjutnya, para siswa diminta untuk memahami dan menghafalkan apa yang telah ditulis. Terakhir, siswa diberi kesempatan untuk tampil memainkan boneka tangan pilihannya sambil berdialog dengan temannya di depan kelas.

Dari contoh kegiatan tersebut diatas dapat dilihat bahwa pada pembelajaran bahasa ada 4 ketrampilan bahasa yang diajarkan. Pertama adalah kegiatan menyimak yaitu siswa disuruh untuk mendengarkan ketika guru menyebutkan kosakata berbahasa Inggris. Selanjutnya siswa disuruh untuk mempraktekkan atau mengucapkan kosakata bahasa Inggris yang benar. Dengan kegiatan ini berarti guru sudah mengaplikasikan ketrampilan berbicara.

Menurut Bapak Baihaqi (2019), penggunaan Boneka tangan dapat disesuaikan dengan tema pada semester di tiap jenjang. Misalnya tentang *greetings, describing places atau introducing myself*. Di Tahun ini dimulai program peminatan, yaitu program tambahan bahasa inggris bagi yang berminat, diadakan di hari Rabu jam 14.00-15.00 WIB. Pada saat peneliti di lokasi melihat secara langsung penggunaan media boneka tangan yang dipakai guru-guru pada saat mengajar di kelas peminatan.

Menurut bapak Baihaqi (2019) berikut contoh penggunaan boneka tangan ketika belajar *introduction*:

- a. Gunakan hand puppet sebagai model dalam memperkenalkan diri. contoh: *Hello my name is ... I am six years old. My hobby is swimming* dsb. Guru dapat merubah-ubah suara sesuai tokoh agar lebih menarik lagi.

- b. Hand puppet juga dapat digunakan saat guru berdialog dengan siswa baik secara klasikal maupun individual. Dari sini, anak-anak akan mulai senang jika diajak berdialog dengan hand puppet. Dijamin mereka akan mengacungkan tangan tinggi-tinggi agar diberi kesempatan untuk dekat dengan si boneka tangan.
- c. Dan akhirnya berilah kesempatan kepada mereka untuk memainkan boneka tangan sambil berdialog dengan temannya di muka kelas.

Pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan boneka tangan digambarkan oleh Bapak Baihaqi sebagai berikut:

- a. Seorang guru bahasa Inggris yang bernama Mr. Akmil mengajarkan materi tentang 'Introduction About The Characteristics of Animal'. Yakni, siswa-siswi diajak bisa mengenal ciri-ciri binatang sesuai dengan boneka tangan yang ada. Di awal pembelajaran, Mr. Akmil memberi contoh dengan cara mempraktekan secara langsung penggunaan boneka tangan, dan bercerita menggunakan bahasa Inggris dengan menyebutkan ciri-ciri binatang sesuai boneka tangan. Setelahnya, siswa-siswi diminta untuk mempraktekan seperti yang dicontohkan oleh Mr. Akmil.
- b. Siswa-siswi kemudian membuat tulisan satu paragraf berbahasa Inggris tentang ciri-ciri binatang. Langkah selanjutnya, para siswa diminta untuk memahami dan menghafalkan apa yang telah ditulis. Terakhir, siswa diberi kesempatan untuk tampil memainkan boneka tangan pilihannya sambil berdialog dengan temannya di depan kelas. Dengan demikian siswa-siswi menjadi lebih ekspresif, antusias dan tetap semangat belajar bahasa Inggris. Tak kalah penting, siswa-siswi tidak terbebani saat belajar bahasa Inggris,"

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Baihaqi, ada beberapa contoh teks deskriptif dalam bentuk monolog dengan tema binatang yang diberikan ke siswa sebagai tugas bercerita di depan kelas, diantaranya adalah:

#### The Elephant

"The elephants are herbivores and eat all types of vegetation such as grasses, leaves, and fruits. They have almost hairless skin, four legs, and a distinctive long, flexible, prehensile trunk. The elephants which is also known as the largest of all land mammals usually live in groups consisting of adult female elephant as the leader of the group, their children and their relative female elephants."

"The elephants also have very sharp auditory because they have big and wide ears. By these ears, they can hear sounds from a distance about tens kilometer. At the back of the ears, they have one of the softest parts of their body which is called the knuckle. In a zoo, Mahouts (elephant trainers) use their feet to steer or give commands to the animal via the knuckle. Now,

they are a kind of protected animals because their population remains little in their habitat. Their population began to decline year by year”.

Tema binatang lainnya adalah tema kucing (Cat). Adapun bentuk monolognya adalah sebagai berikut:

*My Cat*

*“I have a pet cat. It’s name is Winkie. It’s white and grey in color. It has lovely green eyes. It is very soft and furry. It eats fish and drinks milk. It plays with me when I come back from school. It likes to play with ball in the garden. It loves me and shows it’s love by licking me when I come back from school. It sleeps in a small basket near my bed. I love my pet very much and take care of it”.*

Sedangkan contoh teks perkenalan diri juga diperkenalkan dan dipraktekkan oleh siswa. Teks tersebut misalnya:

*Teks 1*

*Good morning everyone. Let me introduce myself in a short time. I am Muhammad Andika and you can call me Dika. I was born in Jakarta, June 21st 1995. It means that I’m seventeen years old right now. I moved from Jakarta to this great city because my father has some jobs that must be done. Here, I live at Jl. Untung Suropati, Jasaraya. My house actually is not far from this school and you are only to ride for about 100 m to the east.*

*I have a nice hobby and that is writing and blogging. I get money from internet especially through blogging. I have a nice blog that provide information of Technology, newest gadget, and many more. You can visit the Techjourney.Com to see my articles.*

*In my house, I live with my parents named Mr. and Mrs. Wibawa. Both of them work as entrepreneur. My father manages his futsal shoes business while my mother is managing her Batik dress business. I love them very much and I’m actually five brothers. I have two elder sisters and two younger brothers. My first sister is 22 years old named Andina Rizki and now she has been a student of Indonesian University especially for English Literature. Next to my second sister who has been 20 years old named Andien Aulia and she is studying at Gajah Mada University especially for Psychology. I think, I will not tell more about my brothers because it consumes time too much.*

*That’s all and I would say thank to your attention. Good morning everyone, nice to see you.*

*Teks 2*

*Good morning my dear friends. Allow me to introduce myself for a couple of minutes. My complete name is Indra Herwawan and my nickname is Hendra. So you can call me by Hendra not Hermawan. I was born in Bandung, June 21st 1994. It was a long time and about eighteen years ago right? I'm a very new person here because I just moved from Bandung to this capital city two days ago. When the first time live in Jakarta, I feel very hot but it has been a normal condition for me right now. In Bandung, I had a unique hobby that was speedcubing.*

*It was a brain to play the Rubik's cube faster and faster. Below is the picture of Rubik's cube. I also spend my time to play football and listening to the music when I get bored at home. But, when I live in Jakarta, I even have no idea to play football with my friends. Because, here I am a stranger and haven't got friend yet. I live in Jl Kepulauan raya, West Jakarta. It's approximately five kilometers from this school and I come here by bus.*

*In my house, I live with my parents and my twin sisters called Andin and Andina. My parents are Mr. Darmawan Sahreza and Mrs. Maia Sahreza. My father works as an engineer in one of the big company in Jakarta, while my mother works as an accountant in insurance company. My younger sisters are 5th grade of elementary school and both of them are ten years old.*

*That's the end of my introduction and nice to meet you my friends..*

### *Teks 3*

*Good morning, My Friends.*

*I am so happy to see you in this occasion. Well, my name is Elsy Sijinjak. I come from Metro. I was born in Medan, on October 22th, 1992. My family and I live at Jengkol street number 25, Kedaton, Bandar Lampung. My hobby is singing and shopping. I really love music. Even, I have a dream to be a famous and great singer. I I ever won first winner in singing contest when I was 15 years old. Teaching is the other thing that I love. Since I study at English Department, I began to teach kids around my house. Besides that, I also join an Eso at the university. Eso is kind of English Club. I learn many things from Eso.*

*They teach me how speak fluently. I think English became very important nowadays. That is why I am very interested in learning English. I have two sisters and one brother. They are Dede Sintinjak, Jeni Sijinjak and Robi Sijinjak. I really love them. They really support my career. We often spend time together in the weekend. I think that's all about myself. Thank you so much for your nice attention.*

Demikian tadi adalah contoh-contoh teks monolog dan dialog yang diajarkan menggunakan boneka tangan seperti yang diungkapkan oleh Bapak Baihaqi Zainudin dan Ibu Ani Agustiyani. Semua monolog dan dialog tersebut, semuanya sesuai dengan materi yang tercantum didalam kurikulum bahasa Inggris untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Kesimpulan yang bisa ditangkap adalah dalam implementasi penggunaan media boneka tangan pada mata pelajaran bahasa Inggris, disesuaikan dengan tema-tema yang ada didalam silabus bahasa Inggris, baik itu berisi ungkapan ataupun expression.

### 3. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi penggunaan media boneka tangan pada pembelajaran bahasa Inggris

Faktor pendukung dalam penggunaan boneka tangan adalah peran aktif guru. Seorang guru haruslah mampu mengerti apa yang terjadi terhadap peserta didiknya. Seorang guru juga haruslah berperan sebagai fasilitator. Fasilitator dapat diartikan bahwa guru selain bertugas sebagai pengajar juga berperan sebagai pembimbing siswa dalam proses belajar mengajar. Tugas guru juga mendorong siswa untuk berpikir serius dan kreatif dalam menghadapi segala permasalahan belajar. Dengan kata lain, seorang guru harus dapat mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator, sehingga guru perlu memahami hal-hal yang berhubungan dengan berbagai media dan sumber belajar.

Oleh karena itu, sangat jelas bahwa untuk mewujudkan dirinya sebagai fasilitator, guru mutlak perlu menyediakan sumber dan media belajar yang cocok dan beragam dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan tidak menjadikan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar bagi para siswanya. Oleh karena itu, seorang guru wajib mencari sumber belajar lain yang dapat merangsang dalam proses belajar mengajar

Faktor penghambat dalam penggunaan media boneka tangan adalah siswa yang kurang aktif dalam berkomunikasi. Banyak faktor yang mengakibatkan siswa susah dalam berkomunikasi diantaranya adalah kurangnya peran guru dalam memfasilitasi siswa dengan model dan media pembelajaran yang tepat. Selain faktor tersebut, ada faktor lain yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa diantaranya adalah rendahnya penguasaan kosakata, sulitnya siswa dalam menyusun kalimat yang baik, dan ketidak mampuan siswa mengembangkan gagasan, kebiasaan menggunakan bahasa ibu dalam berkomunikasi, baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, dan juga seringkali para guru menggunakan teknikceramah untuk menjelaskan bahan ajar.

## C. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, peneliti dapat menyimpulkan diantaranya adalah

1. Peran Guru mapel Bahasa Inggris dalam membuat media boneka tangan

Dalam menunjang proses belajar dan mengajar, peran guru mata pelajaran bahasa Inggris dalam membuat media boneka tangan sangat penting. Hand Puppet atau boneka tangan digunakan sebagai media pembelajaran sehingga bisa memotivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris. Pembelajaran dengan 'Hand Puppet' ini bertujuan untuk melatih kemampuan speaking (berbicara bahasa Inggris) siswa-siswi agar lebih baik dan tidak kaku. Selain itu untuk melatih keberanian siswa berbicara di depan umum.

Bahan yang digunakan untuk membuat media boneka tangan ini antara lain dengan kaos kaki, kain perca ataupun kain flanel. Bentuk boneka tangan disesuaikan dengan materi yang diajarkan antara lain bisa berbentuk binatang ataupun tokoh lainnya yang menarik. Media boneka tangan sebagian sudah disiapkan oleh gurunya dan di waktu longgar / diluar jam istirahat, selain itu juga siswa siswi diajarkan untuk membuat boneka tangan sendiri sehingga mereka bisa berlatih speaking (berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris di setiap waktu luang.

2. Implementasi penggunaan media boneka tangan pada pembelajaran bahasa Inggris

Media boneka tangan lebih digunakan dalam mempraktekkan ketrampilan speaking siswa. Dengan media ini, guru bertanya dan mengajak komunikasi dengan siswa dengan menggunakan bahasa Inggris. Percakapan yang dilakukan mulai dari greeting sampai dengan menanyakan hobby dan sesuatu yang disukai oleh siswa. Dengan demikian, siswa belajar ungkapan-ungkapan tentang ekspresi diri dengan temannya sendiri.

Selain itu juga, langkah-langkah yang dilakukan oleh guru Roudlotusubban dalam mengajar bahasa Inggris dengan menggunakan media boneka tangan adalah dengan *story telling* misalnya tema binatang. Dalam tema ini siswi diajak bisa mengenal ciri-ciri binatang sesuai dengan boneka tangan yang ada. Diawal pembelajaran, guru memberi contoh dengan cara mempraktekkan secara langsung penggunaan boneka tangan, dan bercerita menggunakan bahasa Inggris dengan menyebutkan ciri-ciri binatang sesuai boneka tangan. Setelahnya itu, siswa-siswi diminta untuk mempraktekkan seperti yang dicontohkan oleh guru.

Anak-anak pada umumnya menyukai boneka, sehingga cerita yang dituturkan lewat karakter boneka jelas akan mengundang minat dan perhatiannya. Anak-anak juga bisa terlibat dalam permainan boneka dengan ikut

memainkan boneka. Hal ini berarti, boneka bisa menjadi pengalih perhatian anak sekaligus media untuk berekspresi atau menyatakan perasaannya. Bahkan boneka bisa mendorong tumbuhnya fantasi atau imajinasi anak.

Boneka tangan berfungsi sebagai media perantara yang digunakan untuk melibatkan anak kedalam cerita yang sedang disampaikan agar anak mampu menangkap isi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan media boneka tangan anak tertarik untuk berimajinasi, kemudian berusaha mencari kosa kata yang tepat untuk mengungkapkan ide yang ada pada diri mereka.

### 3. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi penggunaan media boneka tangan pada pembelajaran bahasa Inggris

Faktor pendukung dalam penggunaan boneka tangan adalah peran aktif guru. Selain tugas guru sebagai pengajar, guru harus bisa menjadi fasilitator dan pembimbing siswa. Faktor penghambat dalam penggunaan media boneka tangan adalah siswa yang kurang aktif dalam berkomunikasi. Dukungan sekolah dalam penyediaan media pembelajaran juga merupakan faktor pendukung dalam menerapkan penggunaan boneka tangan pada pembelajaran bahasa Inggris.

Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi penggunaan boneka tangan pada pembelajaran bahasa Inggris diantaranya adalah faktor siswanya dan juga gurunya. Faktor yang mengakibatkan siswa susah dalam berkomunikasi diantaranya adalah kurangnya peran guru dalam memfasilitasi siswa dengan model dan media pembelajaran yang tepat. Selain faktor tersebut, ada faktor lain yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa diantaranya adalah rendahnya penguasaan kosakata, sulitnya siswa dalam menyusun kalimat yang baik, dan ketidak mampuan siswa mengembangkan gagasan, kebiasaan menggunakan bahasa ibu dalam berkomunikasi, baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, dan juga seringkali para guru menggunakan teknik ceramah untuk menjelaskan bahan ajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada
- Burns, Anne. 2010. *Doing Action Research in English Language Teaching*. New York, NY:Routledge
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media

- Denna Delawanti Chrisyarani. 2018. *Pengembangan Media Boneka Tangan dengan Metode Bercerita untuk Siswa Kelas V SDN Sudimoro 2 Kabupaten Malang*. UNIKAMA: Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD), Vol. 2 No. 1 Januari 2018  
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>
- Gunarti, W. (2010). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Hamalik.1994. *Media Pendidkan*.Bandung : PT. Citra Aditya bakti.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- (1983). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*. (Alih bahasa: Agus Dharma). Jakarta: Erlangga.
- Hasnida. 2015. *Media Pembelajaran Kreatif, Mendukung Pembelajaran Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Luxima Metro Media
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Richard, Jack C. And Willy Renandya.2002. *Methodology in Language Teaching*. UK: Cambridge University Press,
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sutama, I made. 2016. *Pembelajaran Menulis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sulianto, Joko, Mei Fita Asri Untari, dan Fitri Yulianti. (2014). *Pengembangan media boneka tangan dalam metode bercerita untuk penanaman karakter pada siswa Sekolah Dasar*. Semarang: Laporan Penelitian, belum terpublikasikan
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Thornbury, 2008. *Scott. How to Teach Speaking*. UK: Pearson Education